

Hubungan Faktor Sosio Demografis dengan Partisipasi Anggota dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus KWT di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo)

Sita Rizkiana Fitri^{1*}, Sugihardjo², Eksa Rusdiyana³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret

*Email: sitafitri15@student.uns.ac.id

Abstrak

Wanita memainkan peran krusial dalam sektor pertanian, meskipun tidak terlihat secara eksplisit. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi karakteristik sosio demografis kelompok wanita tani 2) mengetahui partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani 3) menganalisis hubungan antara karakteristik sosio demografis dengan partisipasi kelompok wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang yang tersebar pada 7 dusun yaitu Dusun Kragan, Ngabeyan, Geretan, Kauman, Karangwuni, Bulak, dan Serenan. Analisis data menggunakan analisis *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada tahap perencanaan sebagian besar pada kategori sangat tinggi (58,06%), tahap pelaksanaan sebagian besar pada kategori tinggi (54,84%), tahap pemanfaatan hasil sebagian besar pada kategori tinggi (74,20%), tahap evaluasi sebagian besar pada kategori tinggi (51,62%). Faktor sosio demografis yang memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani yaitu pengalaman usahatani. Pendidikan non formal dan lama menjadi anggota kelompok adalah faktor sosio demografis yang memiliki hubungan signifikan. Sedangkan faktor sosio demografis yang tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah umur dan pendidikan formal.

Kata kunci: Faktor sosio demografis, Kelompok wanita tani, Partisipasi

Abstract

Women play a crucial role in the agricultural sector, even though it is not explicitly visible. The aims of this research are 1) to identify the socio-demographic characteristics of women farmer groups 2) to determine the participation of members in the activities of women farmer groups 3) to analyze the relationship between socio-demographic characteristics and participation in women farmer groups. This research uses quantitative methods with survey techniques. The research location was chosen purposively, namely in Kragan Village, Gondangrejo District. Samples were taken using a simple random sampling technique with a total sample of 31 people spread across 7 hamlets, namely Kragan, Ngabeyan, Geretan, Kauman, Karangwuni, Bulak and Serenan hamlets. Data analysis uses Spearman rank analysis. The results showed that participation in the planning stage was mostly in the very high category (58.06%), the implementation stage was mostly in the high category (54.84%), the results utilization stage was mostly in the high category (74.20%), the evaluation stage was mostly in the high category (51.62%). The socio-demographic factor that has a very significant relationship to the participation of women farmer group members is farming experience. Non-formal education and length of time as a group member are socio-demographic factors that have a significant relationship. Meanwhile, socio-demographic factors that do not have a significant relationship are age and formal education.

Keywords: Farm women's groups, Participation, Socio-demographic factors

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, khususnya di pedesaan. Wanita memainkan peran krusial dalam sektor pertanian, meskipun tidak terlihat secara eksplisit. Seringkali kontribusi wanita tani tidak terlihat secara proporsional dalam hal kepemilikan lahan, akses terhadap sumber daya, dan pengambilan keputusan di sektor pertanian. Namun, melalui kelompok wanita tani, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan peran dan pengaruh mereka dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Margayaningsih, 2020). Keberadaan kelompok wanita tani bukan hanya memberikan wadah bagi partisipasi wanita dalam sektor pertanian, tetapi juga menjadi alat penting dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial mereka. Melalui kelompok wanita tani, diharapkan adanya peningkatan peran dan pengaruh wanita di sektor pertanian serta perubahan positif dalam pembangunan pedesaan secara keseluruhan.

Wanita tani seringkali sudah memiliki pengetahuan lokal yang mendalam tentang praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Peran wanita tani dalam pengambilan manajemen usahatani tidak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Namun, keragaman hidup seiring berjalannya waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Findeis, 2001) dalam (Prihtanti & Kristianingsih, 2010) dalam Noviyanti *et al.* (2019). Partisipasi mereka dalam kelompok-kelompok wanita tani memungkinkan untuk mengadopsi dan mempromosikan praktek-praktek ini, yang penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di pedesaan. Partisipasi dalam kelompok tani memberikan wanita tani kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan memperluas jaringan sosial mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas, tetapi juga memberi mereka lebih banyak suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat di sekitarnya.

Partisipasi anggota kelompok wanita tani dapat berpengaruh dalam proses pengembangan kelompok wanita tani. Menurut Petunjuk Teknik Operasional Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan (2007) dalam Lestari *et al.* (2020), pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam menjalankan usahanya. Penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor sosio demografis yang mempengaruhi tingkat keterlibatan wanita tani dalam kegiatan untuk memastikan bahwa upaya pengembangan kelompok wanita tani berhasil.

Kelompok wanita tani memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan desa serta memperkuat komunitas, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelatihan bagi perempuan di pedesaan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2023), keikutsertaan dalam KWT bisa menjadi mekanisme yang efektif untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian. Manfaat sosial yang diberikan oleh KWT tidak hanya mempengaruhi anggotanya sendiri tetapi juga keluarga dan komunitas mereka. KWT memiliki kemampuan untuk melewati batasan sosial yang kadang-kadang menghalangi perempuan yang berasal dari golongan sosial kurang mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kelembagaan KWT juga memberikan kesempatan untuk mengumpulkan perempuan dari berbagai kalangan komunitas desa sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk peningkatan kelembagaan KWT maka diperlukan strategi seperti menyediakan pelatihan dalam bidang pemberdayaan gender dan menghubungkan perempuan dengan organisasi wanita.

Desa Kragan dalam beberapa tahun terakhir sedang mengupayakan adanya pembentukan kelompok wanita tani di setiap dusun. Saat ini Desa Kragan sudah memiliki kelompok wanita tani di setiap dusunnya. Pembentukan kelompok wanita tani di Desa Kragan sendiri telah menjadi bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui berbagai kegiatan pertanian dan pelatihan. Oleh karena itu, partisipasi sangat berperan penting dalam pengembangan komunitas. Tingkat partisipasi dalam kelompok wanita tani ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosio demografis yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi aktif. Keberjalanan kegiatan KWT dapat dikatakan aktif. Namun, disisi lain kelompok wanita tani di Desa Kragan masih belum memenuhi kriteria aktif dari suatu kelompok serta masih minimnya

variasi dalam kegiatan KWT. Eksistensi kelompok wanita tani dalam analisis kelembagaan menurut Wahyuni (2003) dalam Firdaus (2019), penekanannya terletak pada proses interaksi antara dua individu atau lebih yang mencakup tiga kategori yaitu: 1) aturan-aturan/kesepakatan; 2) kinerja dinamika; dan 3) hasil akhir. Diantara tiga kategori tersebut, kelompok wanita tani di Desa Kragan belum sepenuhnya menekankan pada kategori aturan-aturan kesepakatan/ kesepakatan dan kinerja dinamika.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara faktor-faktor sosio demografis dengan partisipasi wanita tani di Desa Kragan. Faktor-faktor sosio demografis seperti umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama menjadi anggota kelompok, dan pengalaman usahatani dapat berpengaruh terhadap partisipasi wanita dalam kegiatan kelompok wanita tani. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor sosio demografis yang berhubungan dengan partisipasi, diharapkan dapat dikembangkan strategi atau program yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi wanita tani dalam pembangunan pedesaan, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2024, di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara *purposive* atau sengaja. Menurut Maharani & Bernard (2018), teknik *purposive* diartikan sebagai teknik menentukan informasi dengan cara sengaja untuk memudahkan peneliti mengambil sampel dari sumber data. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo terdapat kelompok wanita tani yang aktif di setiap dusunnya. Sedangkan untuk desa lain di Kecamatan Gondangrejo belum ada yang memiliki KWT di setiap dusunnya seperti apa yang ada di Desa Kragan. Desa Kragan memiliki tujuh dusun, di setiap dusunnya terdapat masing-masing satu kelompok wanita tani yang aktif. Kelompok wanita tani tersebut antara lain KWT Sejahtera (Dusun Karangwuni), KWT Lohjinawi (Dusun Bulak), KWT Sekar Mulyo (Dusun Kragan), KWT Wahyu Raharjo (Dusun Kauman), KWT Gemi Setiti (Dusun Geretan), KWT Banyuanyar (Dusun Ngabeyan), dan KWT Mbanar (Dusun Serenan).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani Desa Kragan yang berjumlah 123 Orang. Kelompok wanita tani Desa Kragan Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*probability sampling*) dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 31 anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan angket kuisioner. Data primer dalam penelitian ini meliputi data observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan responden. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data responden serta akses informasi dengan PPL Kecamatan Gondangrejo. Uji kelayakan instrumen pernyataan pada kuesioner dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar adalah menggunakan uji korelasi rank spearman (rs) yang dioperasikan pada IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosio Demografis Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Kragan

Karakteristik responden pengkajian terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama menjadi anggota KWT, dan pengalaman usahatani.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≥ 65 tahun	2	6,45
2	56 – 65 tahun	4	12,90
3	46 – 55 tahun	8	25,80
4	36 – 45 tahun	14	45,17
5	26 – 35 tahun	3	9,68
	Total	31	100,00

Kelompok umur 36-45 tahun merupakan kelompok umur dengan responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah 14 orang atau mencakup 45,17% dari total responden. Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit terdapat adalah kelompok usia lebih dari 64 tahun, yaitu hanya 2 responden atau 6,45% dari total responden. Sebagian besar anggota kelompok wanita tani yang berpartisipasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia produktif, yakni antara 14 hingga 64 tahun. Kondisi umur yang masih produktif menandakan bahwa kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Mashuri *et al.*, 2019).

Tabel 2. Pendidikan Formal Responden

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	1	3,23
2	SMA	7	22,58

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
3	SMP	14	45,16
4	SD	9	29,03
5	Tidak Tamat SD	0	0
Total		31	100,00

Sebagian besar pendidikan responden berada pada tingkat lulusan sekolah menengah pertama, yaitu sebanyak 14 orang atau mencakup 45,16% dari total jumlah responden. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit adalah Perguruan Tinggi yaitu hanya satu responden atau 3,23% dari total responden. Wanita tani yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang baik terhadap pemanfaatan bahan organik secara berkelanjutan. Menurut Hasanah (2022), pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sikap seseorang sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku. Lamanya seseorang menghabiskan waktunya untuk mengenyam pendidikan berpengaruh kepada pengetahuan yang ia peroleh.

Tabel 3. Pendidikan Nonformal Responden

No	Pendidikan Nonformal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≥ 4 kali	0	0
2	3 kali	1	3,22
3	2 kali	11	35,49
4	1 kali	10	32,26
5	Tidak Pernah	9	29,03
Total		31	100,00

Prasetya (2019) menyebutkan bahwa pendidikan nonformal bagi petani diperoleh dari penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga penyuluhan pertanian maupun dari lembaga pertanian lainnya. Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa kategori sedang merupakan kategori pendidikan nonformal terbesar dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 11 orang dan memiliki persentase sebesar 35,49% dari seluruh responden. Sedangkan kategori pendidikan nonformal 3 kali dalam setahun paling sedikit yaitu hanya 1 orang atau 3,22% dari seluruh responden.

Tabel 4. Lama Menjadi Anggota Kelompok Wanita Tani

No	Lama Menjadi Anggota Kelompok	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	> 3 tahun	3	9,68
2	> 2 – 3 tahun	6	19,36
3	> 1 – 2 tahun	11	35,48
4	7 bulan – 1 tahun	9	29,03
5	≤ 6 bulan	2	6,45
Total		31	100,00

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa kelompok kategori sedang menjadi kelompok terbanyak dalam penelitian ini, dengan total 11 orang dengan persentase sebesar 35,48% dari keseluruhan responden. Sedangkan kelompok kategori sangat baru menjadi yang paling sedikit dengan hanya 2 orang atau sebesar 6,45% dari total responden. Sebagian besar anggota kelompok wanita tani bergabung dalam kelompok wanita tani sejak awal pembentukan kelompok. Menurut Prasetia *et.al* (2015) dalam Sulistya and Waluyati (2020), lama menjadi anggota kelompok dapat menggambarkan kemampuan petani dalam melakukan usahatani, sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam mengembangkan usahanya.

Tabel 5. Pengalaman Usahatani Responden

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≥ 8 tahun	4	12,90
2	6 – 7 tahun	8	25,80
3	4 – 5 tahun	17	54,84
4	2 – 3 tahun	1	3,23
5	< 2 tahun	1	3,23
Total		31	100,00

Pengalaman usahatani dengan indikator pengalaman 4-5 tahun menjadi kelompok terbanyak dengan total 17 orang dengan persentase 54,84%. Sebaliknya, kelompok anggota kelompok wanita tani dengan pengalaman < 2 tahun dan 2-3 tahun menjadi yang paling sedikit dengan masing-masing hanya 1 orang dengan persentase sebesar 3,23%. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar anggota KWT sudah berpengalaman dalam kurun waktu yang lama, antara 4 tahun atau lebih. Oleh karena itu, anggota KWT di desa Kragan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap adanya kelompok wanita tani di dusunnya. Hal ini sesuai dengan Ginanjar *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa lama berusahatani seseorang menjadi faktor pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida.

Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani Desa Kragan

Analisis data untuk mengetahui skor tingkat partisipasi kelompok wanita tani dilakukan dengan menggunakan rumus lebar interval sebagai berikut:

$$\text{Lebar Interval} = \frac{\Sigma \text{Skor Tertinggi} - \Sigma \text{Skor Terendah}}{\Sigma \text{Kelas}}$$

Hasil analisis tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani di Desa Kragan disajikan pada tabel berikut,

Tabel 6. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani di Desa Kragan

No	Partisipasi	Skor	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Partisipasi pada Tahap Perencanaan	16,9 – 20,0	Sangat Tinggi	18	58,06
		13,7 – 16,8	Tinggi	13	41,94
		10,5 – 13,6	Sedang	0	0
		7,3 – 10,4	Rendah	0	0
		4,0 – 7,2	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah			31	100,00
2	Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan	16,9 – 20,0	Sangat Tinggi	3	9,67
		13,7 – 16,8	Tinggi	17	54,84
		10,5 – 13,6	Sedang	11	35,49
		7,3 – 10,4	Rendah	0	0
		4,0 – 7,2	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah			31	100,00
3	Partisipasi pada Tahap Pemanfaatan Hasil	12,7 – 15,0	Sangat Tinggi	4	12,90
		10,3 – 12,6	Tinggi	23	74,20
		7,9 – 10,2	Sedang	4	12,90
		5,5 – 7,8	Rendah	0	0
		3,0 – 5,4	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah			31	100,00
4	Partisipasi pada Tahap Evaluasi	16,9 – 20,0	Sangat Tinggi	12	38,71
		13,7 – 16,8	Tinggi	16	51,62
		10,5 – 13,6	Sedang	3	9,67
		7,3 – 10,4	Rendah	0	0
		4,0 – 7,2	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah			31	100,00

Partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan pada tahap perencanaan sebagian besar pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 18 orang dengan persentase sebesar 58,06%. Hal ini sejalan dengan penelitian Fangohoi *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa partisipasi petani Desa Tonongrejo pada tahap perencanaan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 54,80%. Partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan pada tahap pelaksanaan sebagian besar pada kategori tinggi dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 54,84%. Hal ini sejalan dengan penelitian Padillah *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Tabir berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,48%. Partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan pada tahap pemanfaatan hasil sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 23 dari 31 responden dengan persentase 74,20%, Hal ini selaras dengan hasil penelitian Suherman *et al.* (2017), yang mengatakan bahwa tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor adalah

52% yang tergolong dalam kategori tinggi. Partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan pada tahap evaluasi sebagian besar pada kategori tinggi sejumlah 16 responden dengan persentase 51,62%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Sari *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap evaluasi dalam program IP400 adalah sebesar 40% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hubungan Faktor Sosio Demografis dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Analisis data untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KWT di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar adalah menggunakan uji korelasi *rank spearman* (r_s) yang dioperasikan pada IBM SPSS. Menurut Siegel (1997) rumus korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Variabel independen yang diuji dalam pengkajian ini adalah umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, lama menjadi anggota, dan pengalaman usahatani. Hasil uji Rank Spearman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Rank Spearman Hubungan Faktor Sosio Demografis dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

No	Faktor yang Mempengaruhi (X)	Partisipasi (Y total)		Keterangan
		(r_s)	Sig.2 tailed	
1	X1	-0,237	0,199	Tidak Signifikan
2	X2	0,350	0,054	Tidak Signifikan
3	X3	0,403*	0,025	Signifikan
4	X4	0,385*	0,033	Signifikan
5	X5	0,497**	0,004	Sangat Signifikan

Keterangan:

- *) : Signifikan ($\alpha = 0,05$)
- ***) : Sangat Signifikan ($\alpha = 0,01$)
- r_s : Nilai Koefisien Korelasi

Hubungan antara Umur dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Tingkat korelasi atau hubungan antara variabel umur dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani menunjukkan nilai koefisiensi korelasi rank spearman (r_s) yaitu sebesar (-0,237) dengan sig. (2-tailed) sebesar (0,199) dan dengan α (0,05). Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,199 yang mana lebih besar dari 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak

signifikan. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani, hal tersebut berarti bahwa umur yang semakin muda atau semakin tua tidak mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salsabila *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya umur petani responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani.

Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Nilai koefisiensi korelasi rank spearman (r_s) variabel pendidikan formal dengan partisipasi yaitu sebesar (0,350) dengan sig. (*2-tailed*) sebesar (0,054) dan dengan α (0,05). Nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,054 yang mana lebih besar dari 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Prayuningtias (2017) yang mengatakan bahwa pendidikan mendorong keinginan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Hubungan antara Pendidikan Nonformal dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Nilai koefisiensi korelasi rank spearman (r_s) variabel pendidikan nonformal dengan partisipasi yaitu sebesar (0,403) dengan sig. (*2-tailed*) sebesar (0,025) dan dengan α (0,05). Nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,025 yang mana lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak anggota kelompok wanita tani yang mengikuti pendidikan nonformal, maka akan semakin tinggi partisipasi yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Crow (1986) dalam Azhari (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap usaha tani semakin tinggi. Hal tersebut juga berlaku dalam penelitian ini dimana semakin banyak keikutsertaan anggota kelompok wanita tani dalam pendidikan nonformal maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok wanita tani.

Hubungan antara Lama Menjadi Anggota dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Nilai koefisiensi korelasi rank spearman (r_s) variabel lama menjadi anggota kelompok wanita tani dengan partisipasi yaitu sebesar (0,385) dengan Sig. (*2-tailed*) sebesar (0,033) dan dengan α (0,05). Nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,033 yang mana lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjadi anggota kelompok dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa semakin lama individu menjadi anggota kelompok wanita tani, maka akan semakin tinggi partisipasi yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kegiatan kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hal ini sejalan dengan Neliyanti *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan atau lama menjadi anggota kelompok mempengaruhi tingkat partisipasi dengan anggota lama dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap anggota baru untuk meningkatkan partisipasi.

Hubungan antara Pengalaman Usahatani dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Nilai koefisiensi korelasi rank spearman (r_s) variabel pengalaman usahatani dengan partisipasi yaitu sebesar (0,497) dengan sig. (*2-tailed*) sebesar (0,004) dan dengan α (0,01). Nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,01, hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya sangat signifikan atau terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengalaman usahatani dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita tani di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo. Hubungan tersebut memiliki arti bahwa semakin lama pengalaman usahatani anggota kelompok wanita tani, maka akan semakin tinggi partisipasi yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani. Hal ini sejalan dengan Putri (2023) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman berusahatani sayuran maka partisipasi anggota kelompok tani dalam pengelolaan Kampung Sayur Bausasran akan semakin tinggi. Semakin lama pengalaman berusahatani menyebabkan anggota kelompok tani telah memiliki banyak pengalaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor sosio demografis merupakan faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok wanita di Desa Kragan. Partisipasi anggota kelompok wanita tani pada tahap perencanaan sebagian besar pada kategori sangat tinggi (58,06%), tahap pelaksanaan sebagian besar pada kategori tinggi (54,84%), tahap pemanfaatan hasil sebagian besar pada kategori tinggi (74,20%), tahap evaluasi sebagian besar pada kategori tinggi (51,62%). Faktor sosio demografis yang memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani yaitu pengalaman usahatani. Pendidikan nonformal dan lama menjadi anggota kelompok adalah faktor sosio demografis yang memiliki hubungan signifikan. Sedangkan faktor sosio demografis yang tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah umur dan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal anggota kelompok tani di Desa Kragan memiliki hasil signifikan tetapi disisi lain dalam kondisi di lapang dinilai masih dalam kategori rendah, salah satu faktornya adalah kurangnya intensitas penyuluhan/ sosialisasi. Diharapkan Penyuluh Pertanian dapat memberikan pendidikan nonformal yang lebih banyak untuk meningkatkan partisipasi serta pengetahuan maupun wawasan anggota kelompok wanita tani. Selain itu, KWT diharapkan dapat mengadakan pelatihan/ sosialisasi/ penyuluhan atau mencari informasi terkait pelatihan/ sosialisasi/ penyuluhan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Pengembangan Kelompok Tani Wanita. Diakses pada 02 Juli 2024, dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/45192/intervensi/561380/pengembangan-kelembagaan-kelompok-tani-wanita-kwt>.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2023). Factors That Determine Farmer Participation Rate in The Farmer Group. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i1.2288>.
- Fangohoi, L., Makabori, Y.Y., Ataribaba, Y. (2022). Karakteristik Dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *AGROMIX*, 13 (1), 104-111.
- Firdaus, F. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(2), 162-169.
- Ginanjari, G., Andayani, S.A., Dinar. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea mays L.*). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 5(2),130-136.

- Hasanah, F.D. (2022). Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Tanaman Sayuran Di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.
- Lestari, A.P., Romadi, U., Farid, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam Menjalankan Usaha Kripik Singkong. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 2(1), 1-9.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819-826.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64
- Mashuri, M., Eryana, E., & Ezril, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138–154. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.158>.
- Nandhika, M.A., Anantayu, S., Rusdiyana, E. (2021). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Pemuda untuk Melanjutkan Usaha Tani di Daerah Konservasi DAS Solo Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.180>.
- Neliyanti, Agussabti, Indra. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Anggota POKMASWAS Dalam Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan (Studi Kasus di Kota Sabang). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Noviyanti, R., Syaefuddin., Yuliani, L., Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 4(2), 59-70.
- Padillah., Purnaningsih, N., Sadono, D. (2020). Partisipasi Petani dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1), 1-12.
- Prasetya, N. R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prayuningtias, M. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usaha Tanam Padi di Kabupaten Karawang*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Salsabila H S, Arip W. Hanifah I. (2020). Partisipasi Petani dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 14(2), 156-164.
- Sari, A.D.T., Widiyanto., Anantayu, S. (2024). Partisipasi Petani dalam Program Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research*, 2(2), 101-106.

- Suherman, E., Faqih, A., Trisnaningsih, U. (2022). Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian. *Jurnal Paradigma Agribisnis*, 4(2), 94-102.
- Sulistya., Tri, Y., Waluyati, L. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Dan Sumber Inefisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sempit di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(1):27-38. doi: 10.21082/jpntp.v22n1.2019.